BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Standar PSAK 45

Pada bab ini penulis akan membahas tentang perancangan sistem informasi akuntansi laporan keuangan standar PSAK 45 berdasarkan buku yang penulis gunakan.

2.1.1 Perancangan

Menurut bin Ladjamudin (2005:39) dalam bukunya yang berjudul *Analisis&Desain Sistem Informasi* mendefinisikan bahwa: "perancangan adalah satu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesign sitem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang di perboleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik".

Menurut John Burch dan Gary Grudnitski (dalam Jogiyanto, 2005:196) bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* mendefinisikan bahwa: "desain sistem adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah dari suatu kesatuan yang utuh dan berfungsi".

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perancangan adalah sesuatu kegiatan membuat pola sistem yang baru dimana bertujuan untuk memecahkan persoalan yang ada dan sebelumnya

belum bisa dipecahkan pada sistem yang lama dengan pemilihan alternatif sistem yang terbaik.

2.1.2 Sistem

Melaksanakan suatu pekerjaan perlu adanya sistem yang tepat agar setiap pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan mengenai pengertian sistem, diantaranya adalah:

Menurut Sutabri (2004:9) dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu".

Menurut Jogiyanto (2005 : 6) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandang, diantaranya adalah sebagai berikut:

A. Sistem abstrak *(abstract system)* dan sistem fisik *(physical system).*
B. Sistem alamiah *(natural system)* dan sistem buatan manusia *(human made system)*
C. Sistem tertentu *(deterministic system)* dan sistem tak tentu *(probabilistic system)*
D. Sistem tertutup (*closed system)* dan sistem terbuka *(open system)*

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sistem adalah kumpulan dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan dan saling berkerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.3 Informasi

Definisi informasi menurut Krismiaji (2010:15) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan bahwa: ”informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat”.

Pengertian informasi menurut Susanto (2009:40) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen,* adalah sebagai berikut:

> Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut.

Menurut Jogiyanto (2005:8) dalam bukunya yang berjudul *Analisis&Desain Sistem Informasi* mendefinisikan bahwa: “informasi adalah data yang di olah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya”.

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Informasi adalah kumpulan data yang memberikan makna atau arti serta bermanfaat bagi seseorang. Menurut Jogiyanto (2005:10) informasi disebut berkualitas apabila sistem informasi tersebut akurat *(accurate)*, tepat waktu *(timelines*), dan relevan *(relevance)*.

A. Akurat, berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bisa atau menyesatkan. Akurat juga berati informasi harus jelas mencerminkan maksudnya.
B. Tepat Waktu, berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat.
C. Relevan, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya.

2.1.4 Sistem Informasi

Menurut bin Ladjamudin (2005:14) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa:

> Sistem Informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Menurut Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis (dalam Jogiyanto, 2005:11) bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* mendefinisikan bahwa:

> Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisai yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manerjeral dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang di perlukan.

Berdasarkan dari definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah sebuah sistem atau kumpulan dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang memproses transaksi dalam suatu organisasi guna menghasilkan laporan-laporan dan informasi tertentu yang diperlukan oleh pihak tertentu.

2.1.5 Akuntansi

Menurut *American Accounting Assosiation* (1966) yang telah diterjemahkan Nur Afiah (2009:5) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pemerintah: Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintahan Daerah*, mendefinisikan bahwa:

> Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi/entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Menurut Halim (2004:31) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah* mendefinisikan bahwa :

> Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari sutau organisasi/entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan, termasuk analisis atas laporan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akuntansi adalah suatu kegiatan mengolah transaksi yang bersifat keuangan yang dimulai dari tahap pencatatan sampai pelaporan yang berhubungan dengan keuangan.

2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Salah satu metode pencatatan akuntansi adalah dengan metode pencatatan akuntansi berbasis akrual *(Accrual Basis),* menurut Nur Afiah (2009:22) dalam

bukunya yang berjudul *Akuntansi Pemerintah: Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintahan Daerah*, mendefinisikan bahwa: "akuntansi berbasis kas adalah akuntansi yang mengakui dan mencatat transaksi keuangan pada saat kas diterima atau dibayarkan".

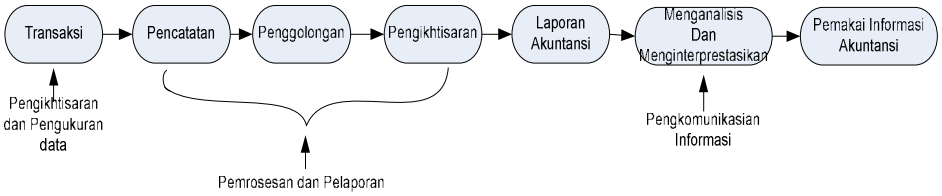
Menurut Halim (2007:49) dalam bukunya *Kamus Istilah Akuntansi* mendefinisikan bahwa: "metode pencatatan *cash basic* adalah menetapkan bahwa pencatatan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut merencanakan perubahan pada kas".

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *cash basic* adalah metode pencatatan akuntansi dimana semua transaksi dicatat pada saat transaksi terjadi dan bukan hanya pada saat kas diterima atau dibayar.

2.1.5.2 Proses Akuntansi

Pengertian proses akuntansi menurut Soemarso (2004:20) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* mendefinisikan bahwa: "proses akuntansi adalah suatu kegiatan yang meliputi pengidentifikasian dan pengukuran data relevan untuk pengambilan keputusan, pemrosesan data dan kemudian pelaporan informasi kepada pemakai laporan".

Menurut Soemarso (2004: 20) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* gambar proses akuntansi adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Proses Akuntansi (Soemarso, 2004: 20).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan proses akuntansi adalah prosedur mengenai proses-proses yang dilakukan dalam pengolahan data atau dengan transaksi-transaksi yang terjadi yang berhubungan dengan keuangan sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan.

2.1.5.3 Siklus Akuntansi

Menurut Nur Afiah (2009:7) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pemerintah: Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintahan Daerah* yang dimaksud dengan "siklus akuntansi adalah tahap-tahap yang ada dalam sistem akuntansi".

Pendapat lain menurut Soemarso (2004:90) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* yang dimaksud dengan "siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya".

Menurut Soemarso (2004:32) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* siklus akuntansi terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a.Tahap Pencatatan
1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi
2. Pencatatan dalam jurnal (buku harian)
3. Pemindah-bukuan *(posting)* ke buku besar

b.Tahap pengihtisaran
1. Pembuatan neraca saldo
2. Pembuatan jurnal penyesuaian
3. Penyusunan laporan keuangan
4. Pembuatan jurnal penutup
5. Pembuatan neraca saldo penutup
6. Pembuatan jurnal balik.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah kegiatan yang berulang-ulang yang diawali dengan menganalisis dan mencatat bukti transaksi hingga menghasilkan *output* adalah laporan keuangan.

A. Jurnal Umum

Menurut Nur Afiah (2009:10) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pemerintah: Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintahan Daerah,* menjelaskan bahwa: "buku jurnal adalah media untuk mencatat transaksi secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadi transaksi)".

Menurut Soemarso (2004:94) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menyebutkan bahwa:

> Jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat secara kronologis transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan menurut nama akun dan jumlah yang harus di debit dan di kredit. Jurnal umum (*General Journal*) adalah bentuk jurnal yang terdiri dari dua kolom. Jurnal khusus (*Special Journal*) adalah buku harian (Jurnal) yang dirancang untuk mencatat suatu transaksi (atau beberapa transaksi) tertentu.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat transaksi bisnis perusahaan atau instansi.

Bentuk dari jurnal umum menurut Nur Afiah (2009:10) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pemerintah: Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintahan Daerah,* sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jurnal Umum

KODE ORGANISASI :

Tanggal	Kode Rek.	Uraian	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
xx/xx/xx	KM001	Kas di Bank	112	xxx	-
		Pendapatan APBD	41	-	xxx
xx/xx/xx	KM006	Kas di Tangan	111	xxx	-
		Pendapatan non APBD	42	-	xxx
xx/xx/xx	KM002	Kas di Tangan	111	xxx	-
		Kas di Bank	112	-	xxx
xx/xx/xx	KK001	Perjalanan Dinas	512	xxx	-
		Kas di Tangan	111	-	xxx
xx/xx/xx	KK002	Belanja Pegawai	51	xxx	-
		Kas di Tangan	111	-	xxx
xx/xx/xx	KK003	Belanja Konsumsi	5103	xxx	-
		Kas di Tangan	111	-	xxx
xx/xx/xx	KK004	Biaya Fotocopy	61	xxx	-
		Utang	211	-	xxx
xx/xx/xx	KK005	Belanja Prasarana Kantor	5105	xxx	-
		Kas di Tangan	111	-	xxx
xx/xx/xx	KK 006	Perlengkapan ATK	1105	xxx	-
		Kas di Tangan	111	-	xxx
xx/xx/xx	KK007	Belanja Listrik	5102	xxx	-
		Kas Pemkot	1103	-	xxx
xx/xx/xx	KK008	Piutang Anggota	121	xxx	-
		Kas di Tangan	111	-	xxx
xx/xx/xx	KM004	Kas di Tangan	111	xxx	-
		Piutang Anggota	121	-	xxx
xx/xx/xx	KM003	PPh Ps.23	43	xxx	-
		Pendapatan Keg.Pembinaan	4101	-	xxx
xx/xx/x	KK009	Utang	211	xxx	-
		Kas di Tangan	111	-	xxx
xx/xx/x	KM005	Kas CSR	113	xxx	-
		Pendapatan CSR	421		
xx/xx/x	KK006	Beban CSR	57		
		Kas CSR	113	-	xxx
TOTAL				xxx	xxx

B. Buku Besar Umum

Menurut Nur Afiah (2009:10) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pemerintah: Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintahan Daerah,* mendefinisikan bahwa: "buku besar adalah buku yang berisi kumpulan rekening/akun/perkiraan *(account)*".

Menurut Soemarso (2004:79) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, "buku besar adalah kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan tersendiri".

Definisi buku besar menurut Mulyadi (2001:12) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, menyebutkan bahwa:

> Buku besar adalah kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal. Buku besar pembantu (*subsidiary ledgers*) adalah suatu cabang buku besar yang berisi rincian rekening tertentu yang ada dalam buku besar.

Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa buku besar adalah kumpulan akun yang digunakan untuk meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal.

Bentuk dari buku besar menurut Nur Afiah (2009:11) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pemerintah: Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintahan Daerah,* sebagai berikut:

Tabel 2.2 Buku Besar Umum untuk Kas di Bank

PEMERINTAHAN PROVINSI/KABUPATEN/KOTA					
Buku Besar Umum					
SKPD		**:**		**Hal.**	
Kode Organisasi		**:**			
Nama Akun/Rekening		**: Kas di Bank**			
Kode Rekening		**: 112**			
Tanggal	**Uraian**	**Ref.**	**Debit (Rp.)**	**Kredit (Rp.)**	**Saldo (Rp.)**
xx/xx/xx	Pendapatan APBD	41	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	Kas di Tangan	111	-	xxx	xxx
Total					xxx

Tabel 2.3 Buku Besar Umum untuk Pendapatan APBD

PEMERINTAHAN PROVINSI/KABUPATEN/KOTA					
Buku Besar Umum					
SKPD		:		Hal.	
Kode Organisasi		:			
Nama Akun/Rekening		: Pendapatan APBD			
Kode Rekening		: 41			
Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp.)	Kredit (Rp.)	Saldo (Rp.)
xx/xx/xx	Kas di Bank	112	-	xxx	xxx
Total					xxx

Tabel 2.4 Buku Besar Umum untuk Kas di Tangan

PEMERINTAHAN PROVINSI/KABUPATEN/KOTA					
Buku Besar Umum					
SKPD		:		Hal.	
Kode Organisasi		:			
Nama Akun/Rekening		: Kas di Tangan			
Kode Rekening		: 111			
Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp.)	Kredit (Rp.)	Saldo (Rp.)
xx/xx/xx	Kas di Bank	112	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	Perjalanan Dinas	512	-	xxx	xxx
xx/xx/xx	Belanja Pegawai	51	-	xxx	xxx
xx/xx/xx	Belanja Konsumsi	5103	-	xxx	xxx
xx/xx/xx	Belanja Prasarana Kantor	5105	-	xxx	xxx
xx/xx/xx	Perlengkapan ATK	1105	-	xxx	xxx
xx/xx/xx	Piutang Anggota	121	-	xxx	xxx
xx/xx/xx	Piutang Anggota	121	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	Pendapatan Non APBD	42	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	Utang	211	-	xxx	xxx
Total					xxx

Tabel 2.5 Buku Besar Umum untuk Perjalanan Dinas

PEMERINTAHAN PROVINSI/KABUPATEN/KOTA					
Buku Besar Umum					
SKPD		:		Hal.	
Kode Organisasi		:			
Nama Akun/Rekening		: Perjalanan Dinas			
Kode Rekening		: 512			
Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp.)	Kredit (Rp.)	Saldo (Rp.)
xx/xx/xx	Kas di Tangan	111	xxx	-	xxx
Total					xxx

Tabel 2.6 Buku Besar Umum untuk Belanja Pegawai

PEMERINTAHAN PROVINSI/KABUPATEN/KOTA					
Buku Besar Umum					
SKPD		:		Hal.	
Kode Organisasi		:			
Nama Akun/Rekening		: Belanja Pegawai			
Kode Rekening		: 51			
Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp.)	Kredit (Rp.)	Saldo (Rp.)
xx/xx/xx	Kas di Tangan	111	xxx	-	xxx
Total					xxx

Tabel 2.7 Buku Besar Umum untuk Belanja Konsumsi

PEMERINTAHAN PROVINSI/KABUPATEN/KOTA					
Buku Besar Umum					
SKPD		:		Hal.	
Kode Organisasi		:			
Nama Akun/Rekening		: Belanja Konsumsi			
Kode Rekening		: 5103			
Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp.)	Kredit (Rp.)	Saldo (Rp.)
xx/xx/xx	Kas di Tangan	111	xxx	-	xxx
Total					xxx

Tabel 2.8 Buku Besar Umum untuk Biaya Fotocopy

PEMERINTAHAN PROVINSI/KABUPATEN/KOTA					
Buku Besar Umum					
SKPD		:		Hal.	
Kode Organisasi		:			
Nama Akun/Rekening		: Biaya Fotocopy			
Kode Rekening		: 61			
Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp.)	Kredit (Rp.)	Saldo (Rp.)
xx/xx/xx	Kas di Tangan	111	xxx	-	xxx
Total					xxx

Tabel 2.9 Buku Besar Umum untuk Utang

PEMERINTAHAN PROVINSI/KABUPATEN/KOTA					
Buku Besar Umum					
SKPD		:		Hal.	
Kode Organisasi		:			
Nama Akun/Rekening		: Utang			
Kode Rekening		: 211			
Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp.)	Kredit (Rp.)	Saldo (Rp.)
xx/xx/xx	Biaya Fotocopy	61	-	xxx	xxx
xx/xx/xx	Kas di Tangan	111	xxx	-	xxx
Total					xxx

Tabel 2.10 Buku Besar Umum untuk Belanja Prasarana Kantor

PEMERINTAHAN PROVINSI/KABUPATEN/KOTA					
Buku Besar Umum					
SKPD		:		Hal.	
Kode Organisasi		:			
Nama Akun/Rekening		: Belanja Prasarana Kantor			
Kode Rekening		: 5105			
Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp.)	Kredit (Rp.)	Saldo (Rp.)
xx/xx/xx	Kas di Tangan	111	xxx	-	xxx
Total					xxx

Tabel 2.11 Buku Besar Umum untuk Perlengkapan ATK

PEMERINTAHAN PROVINSI/KABUPATEN/KOTA					
Buku Besar Umum					
SKPD		:		Hal.	
Kode Organisasi		:			
Nama Akun/Rekening		: Perlengkapan ATK			
Kode Rekening		: 1105			
Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp.)	Kredit (Rp.)	Saldo (Rp.)
xx/xx/xx	Kas di Tangan	111	xxx	-	xxx
Total					xxx

Tabel 2.12 Buku Besar Umum untuk Belanja Listrik

PEMERINTAHAN PROVINSI/KABUPATEN/KOTA					
Buku Besar Umum					
SKPD		:		Hal.	
Kode Organisasi		:			
Nama Akun/Rekening		: Belanja Listrik			
Kode Rekening		: 5102			
Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp.)	Kredit (Rp.)	Saldo (Rp.)
xx/xx/xx	Kas Pemkot	1103	xxx	-	xxx
Total					xxx

Tabel 2.13 Buku Besar Umum untuk Kas Pemkot

PEMERINTAHAN PROVINSI/KABUPATEN/KOTA					
Buku Besar Umum					
SKPD		:		Hal.	
Kode Organisasi		:			
Nama Akun/Rekening		: Kas Pemkot			
Kode Rekening		: 1103			
Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp.)	Kredit (Rp.)	Saldo (Rp.)
xx/xx/xx	Belanja Listrik	5102	-	xxx	xxx
Total					xxx

Tabel 2.14 Buku Besar Umum untuk Piutang Anggota

PEMERINTAHAN PROVINSI/KABUPATEN/KOTA					
Buku Besar Umum					
SKPD		:		Hal.	
Kode Organisasi		:			
Nama Akun/Rekening		: Piutang Anggota			
Kode Rekening		: 121			
Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp.)	Kredit (Rp.)	Saldo (Rp.)
xx/xx/xx	Kas di Tangan	111	xxx	-	xxx
xx/xx/xx	Kas di Tangan	111	-	xxx	xxx
Total					xxx

Tabel 2.15 Buku Besar Umum untuk Pend. Kegiatan Pembinaan

PEMERINTAHAN PROVINSI/KABUPATEN/KOTA					
Buku Besar Umum					
SKPD		:		Hal.	
Kode Organisasi		:			
Nama Akun/Rekening		: Pend. Keg. Pembinaan			
Kode Rekening		: 4101			
Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp.)	Kredit (Rp.)	Saldo (Rp.)
xx/xx/xx	PPh Ps. 23	43	-	xxx	xxx
Total					xxx

Tabel 2.16 Buku Besar Umum untuk PPh Ps.23

PEMERINTAHAN PROVINSI/KABUPATEN/KOTA					
Buku Besar Umum					
SKPD		:		Hal.	
Kode Organisasi		:			
Nama Akun/Rekening		: PPh Ps.23			
Kode Rekening		: 43			
Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp.)	Kredit (Rp.)	Saldo (Rp.)
xx/xx/xx	Pend. Keg. Pebinaan	4101	xxx	-	xxx
Total					xxx

Tabel 2.17 Buku Besar Umum untuk Aktiva Bersih

PEMERINTAHAN PROVINSI/KABUPATEN/KOTA					
Buku Besar Umum					
SKPD		:		Hal.	
Kode Organisasi		:			
Nama Akun/Rekening		: Aktiva Bersih			
Kode Rekening		: 71			
Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp.)	Kredit (Rp.)	Saldo (Rp.)
xx/xx/xx	Silpa	311	-	xxx	xxx
Total					xxx

Tabel 2.18 Buku Besar Umum untuk Silpa

PEMERINTAHAN PROVINSI/KABUPATEN/KOTA					
Buku Besar Umum					
SKPD		:		Hal.	
Kode Organisasi		:			
Nama Akun/Rekening		: Silpa			
Kode Rekening		: 311			
Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp.)	Kredit (Rp.)	Saldo (Rp.)
xx/xx/xx	Aktiva Bersih	71	xxx	-	xxx
Total					xxx

Tabel 2.19 Buku Besar Umum Pendapatan Non APBD

PEMERINTAHAN PROVINSI/KABUPATEN/KOTA					
Buku Besar Umum					
SKPD		:		Hal.	
Kode Organisasi		:			
Nama Akun/Rekening		: Pendapatan Non APBD			
Kode Rekening		: 42			
Tanggal	Uraian	Ref.	Debit (Rp.)	Kredit (Rp.)	Saldo (Rp.)
xx/xx/xx	Kas Di Tangan	111	-	xxx	xxx
Total					xxx

C. Jurnal Penyesuaian

Definisi jurnal penyesuaian menurut *Kamus Besar Akuntansi* (2004:35), menerangkan bahwa: "jurnal penyesuaian adalah suatu ayat jurnal yang dibuat sebagai koreksi pada akhir periode akuntansi untuk mencatat perubahan-perubahan yang belum diakui atas aktiva, pasiva, pendapatan dan beban".

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa jurnal penyesuaian adalah jurnal untuk menyesuaikan perubahan dari aktiva, pasiva, pendapatan, dan beban yang belum diakui.

Contoh jurnal penyesuaian menurut Bastian (2004:126) dalam bukunya yang berjudul Sistem Akuntansi Sektor Publik dari transaksi yang ada pada lembaga yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.20 Jurnal Penyesuaian (2004 :126)

PT.xxxx					
Jurnal Penyesuaian					
Periode xx/xx/xxxx					
Tgl	Nomor Bukti	Uraian	Reft	Jumlah	
				Debit	Kredit
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
xx/xx	KK006	Biaya penyusutan perlengkapan ATK	6103	xxx	-
		Perlengkapan ATK	1105	-	xxx

D. Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1.2) dalam bukunya yang berjudul *Standar Akuntansi Keuangan* mendefinisikan bahwa :

> Laporan Keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputasan ekonomi serta menunjukan pertanggung- jawaban *(stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Definisi laporan keuangan menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* menerangkan bahwa: "laporan keuangan adalah laporan mengenai data keuangan yang berasal dari pembukuan". Menurut Soemarso (2004:130) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar, "*laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan".

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:45.2) menyatakan bahwa: "tujuan Laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba".

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan tentang posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak *internal* maupun *eksternal* dalam proses pengambilan keputusan.

1. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 45 (2007:45.2) tentang *Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*, menyatakan bahwa:

> Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk organisasi bisnis pada umumnya.

a. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Bastian (2010:298) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar,* mendefinisikan bahwa: "laporan posisi keuangan, atau disebut juga dengan neraca atau laporan aktiva dan kewajiban, adalah laporam keuangan yang menyajikan posisi aktiva, utang, dan modal pemilik selama suatu periode tertentu".

Tujuan laporan posisi keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:45.3) dalam bukunya yang berjudul *Standar Akuntansi Keuangan*, menyatakankan bahwa:

> Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi

dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai:

a) kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan
b) likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan posisi keuangan adalah sebuah laporan yang memberikan informasi mengenai harta, kewajiban dan sumber daya organisasi nirlaba yang disebut dengan aktiva bersih serta informasi mengenai keterkaitan akun-akun yang ada dalam laporan posisi keuangan tersebut. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:45.8) dalam bukunya yang berjudul *Standar Akuntansi Keuangan,* laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.21 Laporan Posisi Keungan (2007:45.8)

Organisasi Nirlaba
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 20X0 dan 20X1
(dalam jutaan)

	20x1	20x0
Aktiva:		
Kas dan setara kas	Rp 188	Rp 1.150
Piutang bunga	5.325	4.175
Persediaan dan biaya dibayar di muka	1.525	2.500
Piutang lain-lain	7.562	6.750
Investasi lancar	3.500	2.500
Aktiva terikat untuk investasi dalam tanah, bangunan, dan peralatan	13.025	11.400
Tanah, bangunan dan peralatan	154.250	158.975
Investasi jangka panjang	545.175	508.750
Jumlah Aktiva	**Rp 730.550**	**Rp 696.200**

Tabel 2.21 Laporan Posisi Keungan (2007:45.8)

Kewajiban dan Aktiva Bersih:		
Hutang dagang	Rp 6.425	Rp 2.625
Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan	–	1.625
Hutang lain-lain	2.187	3.250
Hutang wesel		2.850
Kewajiban tahunan	4.213	4.250
Hutang jangka panjang	13.750	16.250
Jumlah Kewajiban	**Rp 26.575**	**Rp 30.850**
Aktiva Bersih:		
Tidak terikat	**Rp 288.070**	**Rp 259.175**
Terikat temporer (Catatan B)	**60.855**	**63.675**
Terikat permanen (Catatan C)	**355.050**	**342.500**
Jumlah Aktiva Bersih	**703.975**	**665.350**
Jumlah Kewajiban dan Aktiva Bersih	**Rp 730.550**	**Rp 696.200**

b. Laporan Aktivitas

Menurut Bastian (2010: 340) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar,* mendefinisikan bahwa: "laporan laba rugi (aktivitas) adalah laporan yang menggambarkan kinerja keuangan entitas (dalam satu periode akuntansi)".

Tujuan laporan aktivitas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:45.4) dalam bukunya yang berjudul *Standar Akuntansi Keuangan*, menyatakankan bahwa:

> Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai (a) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, (b) hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan (c) bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa, Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lainnya untuk (a) mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, (b) menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, dan (c) menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa laporan aktivitas adalah laporan yang digunakan untuk menyajikan perubahan jumlah aktiva bersih selama satu periode. Bentuk laporan aktivitas sesuai PSAK 45 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.22 Laporan Aktivitas (2007:45.10)

Organisasi Nirlaba
Laporan Aktivitas
Untuk Tahun Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 19X1
(dalam jutaan rupiah)

Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat:	
Pendapatan dan Penghasilan:	
Sumbangan	Rp 21.600
Jasa layanan	13.500
Penghasilan investasi Jangka panjang (Catatan E)	14.000
Penghasilan investasi lain-lain (Catatan E)	2.125
Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum direalisasi	20.570
Lain-lain	375
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	72.170
Aktiva Bersih yang Berakhir Pembatasannya (Catatan D):	
Pemenuhan program pembatasan	29.975
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	3.750
Berakhirnya pembatasan waktu	3.125
Jumlah aktiva yang telah berakhir pembatasannya	36.850
Jumlah Pendapatan, Penghasilan dan Sumbangan lain	109.020
Beban dan Kerugian:	
Program A	32.750
Program B	21.350
Program C	14.400
Manajemen dan umum	6.050
Pencarian dana	5.375
Jumlah Beban (Catatan F)	79.925
Kerugian akibat kebakaran	200
Jumlah Beban dan Kerugian	80.125
Kenaikan Jumlah Aktiva Bersih Tidak Terikat	Rp 28.895
Perubahan Aktiva Bersih Terikat Temporer:	
Sumbangan	Rp 20.275
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)	6.450
Penghasilan bersih terealisasikan dan belum terealisasikan dari Investasi Jangka Panjang (Catatan E)	7.380
Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan	(75)
Aktiva bersih terbebaskan dari pembatasan (Catatan D)	(36.850)
Penurunan Aktiva Bersih Terikat Temporer	(2.820)
Perubahan Dalam Aktiva Bersih Terikat Permanen:	
Sumbangan	700
Penghasilan dari investasi jangka panjang (Catatan E)	300
Penghasilan bersih terealisasikan dan belum terealisasikan dari investasi jangka panjang (catatan E)	11.550
Kenaikan Aktiva Bersih Terikat Permanen	12.550
Kenaikan Aktiva Bersih	38.625
Aktiva Bersih Pada Awal Tahun	665.350
Aktiva Bersih Pada Akhir Tahun	Rp 703.975

c. Laporan Arus Kas

Informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya.

Definisi arus kas menurut Bastian (2010: 340) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*, menerangkan bahwa: ”laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:2.2) dalam bukunya yang berjudul *Standar Akuntansi Keuangan*, menerangkan bahwa:

> Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjanka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas.

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode.

Tujuan utama laporan arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 45 (2007: 45.6) adalah “menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 45 (2007: 45.15) tentang *Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba,* laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.23 Laporan Arus Kas (2007: 45.15)

Organisasi Nirlaba
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 19X1
(dalam jutaan rupiah)

Aliran Kas dari Aktivitas Operasi:	
Kas dari pendapatan jasa	Rp 13.050,0
Kas dari penyumbang	20.075,0
Kas dari piutang lain-lain	6.537,5
Bunga dan deviden yang diterima	21.425,0
Penerimaan lain-lain	375,0
Bunga yang dibayarkan	(955,0)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan suplier	(59.520,0)
Hutang lain-lain yang dilunasi	(1.063,5)
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	(75,0)
Aliran Kas dari Aktivitas investasi:	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	625,0
Pembelian peralatan	(3.750,0)
Penerimaan dari penjualan investasi	190.250,0
Pembelian investasi	(187.250,0)
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	(125,0)
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan:	
Penerimaan dari kontribusi berbatas dari:	
Investasi dalam endownment	500,0
Investasi dalam endownment berjangka	175,0
Investasi bangunan	3.025,0
Investasi perjanjian tahunan	500,0
	4.200,0
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen berbatas untuk reinvestasi	750,0
Pembayaran kewajiban tahunan	(363,0)
Pembayaran hutang wesel	(2.850,0)
Pembayaran kewajiban jangka panjang	(2.500,0)
	(4.962,5)
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	Rp (762,5)
Kenaikan (Penurunan) bersih dalam kas dan setara kas	Rp (962,5)
Kas dan setara kas pada awal tahun	1.150,0
Kas dan setara kas pada akhir tahun	187,5

Rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Perubahan dalam aktiva bersih	38.625,0
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Depresiasi	8.000,0
Kerugian akibat kebakaran	200,0
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	75,0
Kenaikan piutang bunga	(1.150,0)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	975,0
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(812,5)
Kenaikan dalam hutang dagang	3.800,0
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	(1.625,0)
Penurunan dalam hutang lain-lain	(1.062,5)
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	(6.850,0)
Bunga dan deviden terikat untuk investasi jangka panjang	(750,0)
Penghasilan bersih terealisasikan dan belum terealisasikan dari investasi jangka panjang	(39.500,0)
Kas bersih diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	Rp (75,0)
Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pendanaan nonkas:	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	Rp 350,0
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	200,0

d. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Menurut Bastian (2005:140) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar* menyatakan bahwa: "catatan atas laporan keungan adalah catatan yang dimaksudkan agar laporan keuangan dapat dipahami oleh pembaca secara luas, tidak terbatas hanya untuk pembaca tertentu ataupun manajemen entitas pelaporan".

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa catatan atas laporan keuangan adalah informasi non-keuangan untuk memudahkan pengguna dalam memahami laporan keuangan.

2.1.6 Sistem Akuntansi

Definisi sistem akuntansi menurut Mulyadi (2001:3) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut:

> Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu serta laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manejemen guna memudahkan dalam pengelolaan perusahaan.

Menurut Bastian (2006:5) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi Sektor Publik* mendefinisikan "sistem akuntansi adalah organisasi formulir,

catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi akuntansi".

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan juga laporan yang dikoordinasi sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi yang dapat memudahkan suatu perusahaan.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2007:124) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* mengatakan:

> Sistem informasi akuntansi dapat juga didefinisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan di bidang keuangan.

Menurut Stephen A.Moscove, dkk yang diterjemahkan oleh Jogiyanto (2005:17) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

> Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, mengkomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan (secara prinsip adalah manajemen).

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya yang dirancang dan diolah sehingga menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan *user*.

2.1.8 Laporan Keuangan

Menurut Kusrini (2007:38) dalam bukunya yang berjudul *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server* adalah sebagai berikut "laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan yang dapat dipercaya".

Menurut Soemarso (2004:130) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* menyatakan, "laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan".

Berdasarkan dari definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

2.1.9 Standar PSAK 45

Standar akuntansi yang penulis gunakan adalah (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) PSAK 45, tentang *Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.* Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007: 45.2) dalam PSAK 45 menjelaskan bahwa:

> Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan

organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

Tujuan laporan keungan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007: 45.3) dalam PSAK 45 menerangkan bahwa: ”tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba”.

2.1.10 Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Standar PSAK 45

Berdasarkan definisi-definisi dan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi laporan keuangan standar PSAK 45 adalah kumpulan prosedur-prosedur yang saling berhubungan satu sama lain untuk mengolah dan memproses input berupa data-data transaksi keuangan sehingga menghasilkan output berupa laporan keuangan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan informasi sumber daya bagi organisasi nirlaba atau *user* sesuai standar PSAK 45.

2.1.11 Tim Penggerak PKK

Definisi PKK berdasarkan hasil RAKERNAS VII (2010: 4,1) menerangkan bahwa:

> Gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga selanjutnya disingkat PKK, adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan *gender* serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Menurut RAKERNAS VII (2010: 4,6) menjelaskan bahwa:

> Tim Penggerak PKK (TP PKK) adalah mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis mengambil simpulan bahwa Tim Penggerak PKK (TP PKK) adalah suatu mitra kerja pemerintah sebagai upaya untuk terwujudnya pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yang maju dan mandiri.

2.1.12 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Standar PSAK 45

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perancangan sistem informasi akuntansi laporan keuangan adalah suatu kegiatan mendesign dan merancang sistem untuk menyediakan informasi data keuangan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan di masa depan dengan menggunakan standar PSAK 45 dalam pelaporannya.

2.1.12.1 Fungsi Yang Terkait

Menurut Mulyadi (2001:462) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, fungsi yang terkait dalam menghasilkan laporan keuangan (dari sistem akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas) adalah sebagai berikut:

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas, yaitu:

A. Fungsi Kas
   Dalam sistem akuntansi penerimaan kas, fungsi kas bertanggung jawab atas penerimaan cek dari fungsi sekretariat atau dari fungsi penagihan. Fungsi kas bertanggung jawab untuk menyetorkan kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut segera ke bank dalam jumlah penuh.
B. Fungsi Akuntansi
   Fungsi akuntansi bertanggungjawab melakukan pencatatan atas transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas, dan membuat bukti kas keluar, serta melakukan verifikasi kelengkapan dan kesahihan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.
C. Fungsi Sekretariat
   Fungsi sekretariat bertanggungjawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan melalui pos dari para debitur perusahaan, serta bertugas untuk membuat daftar surat pemberitahuan atas dasar surat pemberitahuan yang diterima bersama cek dari para debitur.
D. Fungsi Penagihan
   Fungsi penagihan bertanggungjawab untuk melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi.
E. Fungsi Pemeriksa Intern
   Fungsi pemerikasa intern bertanggung jawab dalam melaksanakan penghitungan kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik. Di samping itu, fungsi pemeriksa intern bertanggung jawab dalam melakukan rekonsiliasi bank, untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

Menurut Mulyadi (2001:513) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, menyatakan bahwa:

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas, yaitu:

A. Fungsi Kas
   Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan langsung kepada kreditur.
B. Fungsi Akuntansi
   Fungsi akuntansi bertanggung jawab melakukan pencatatan atas transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas, dan membuat bukti kas keluar, serta melakukan verifikasi kelengkapan dan kesahihan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.
C. Fungsi Pemeriksa Intern
   Fungsi pemerikasa intern bertanggung jawab dalam melaksanakan penghitungan kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik. Di samping

itu, fungsi pemeriksa intern bertanggung jawab dalam melakukan rekonsiliasi bank, untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

D. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas
   Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas, fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi.

2.1.12.2 Dokumen Yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2001:488) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, dokumen yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan (dari sistem akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas) adalah sebagai berikut:

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas, yaitu:

A. Bukti Setor Bank
   Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi, dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas.
B. Surat Pemberitahuan
   Dokumen ini dibuat oleh debitur untuk memberitahu maksud pembayaran yang dilakukannya. Surat pemberitahuan biasanya berupa tembusan bukti kas keluar yang dibuat oleh debitur, yang disertakan dengan cek yang dikirimkan oleh debitur melalui penagih perusahaan atau pos.
C. Daftar Surat Pemberitahuan
   Daftar surat pemberitahuan merupakan rekapitulasi penerimaan kas yang dibuat oleh fungsi sekretariat atau fungsi penagihan.
D. Kuitansi
   Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran.

Menurut Mulyadi (2001:510) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, menyatakan bahwa:

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas,

A. Bukti Kas Keluar

Dalam sistem pengeluaran kas, dokumen bukti kas keluar berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

B. Cek
Merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.

C. Permintaan cek (*check request*)
Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar.

2.1.12.3 Catatan Yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2001:468) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, catatan yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan (dari sistem akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas) adalah ”Jurnal umum”.

Berikut penjelasan dari catatan yang digunakan tersebut di atas:

A. Jurnal umum digunakan fungsi akuntansi untuk mencatat semua transaksi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh fungsi akuntansi.

2.1.12.4 Kebutuhan Rekayasa *Software* SIA Laporan Keuangan Standar PSAK 45

Kebutuhan rekayasa *software* dalam perancangan SIA laporan keuangan terdiri dari *software* pemrograman, *software* penyimpanan data dan *software* pembuatan *report.*

Perancangan SIA laporan keuangan dalam pembuatan aplikasinya mengunakan *software* bahasa permograman, bahasa pemorgraman yang bisa digunakan diantaranya sebagai berikut:

A. Microsof Visual Basic 2005

B. Microsof Visual Foxpro

C. Pascal

D. C++

Berdasarkan s*oftware-software* pemorgraman yang telah penulis sebutkan di atas, penulis memilih bahasa pemorgraman Microsof Visual Basic 2005 karena Microsof Visual Basic adalah slah satu bahasa permograman dekstop yang komponen *tools*nya cukup lengkap dan yang menjadi alasan penulis menggunakan program dekstop ini adalah karena aplikasi yang di buat bersifat *private* tidak bersifat *online* tetapi yang bersifat *client server* dengan hak *acces* terbatas.

Kegunaan bahasa permograman Microsft Visual Basic ini dalam perancangan sistem informasi akuntansi laporan keuangan adalah untuk memproses data, adapun data-data yang akan di peroses terdiri dari bukti-bukti transaksi penerimaan dan penegluaran kas, rekening koran yang akan diperoses ke jurnal umum dan buku besar yang disediakan dalam neraca yang telah disesuaikan terlebih dahulu.

Perancangan sistem informasi akuntansi laporan keuangan menggunakan *software* penyimpanan data, adapun nama lain dari *software* penyimpanan data adalah *database,* macam-macam *database* yang bisa digunakan dalam perencangan aplikasi ini adalah sebagai berikut:

A. SQL server 2005

B. Clipper

C. Oracle

D. Microsoft Acces

Berdasarkan *software-software* penyimpanan data yang telah penulis sebutkan di atas penulis memilih penyimpanan data SQL Server 2005. SQL Server 2005 adalah suatu *software* yang mempunyai banyak

fasilitas seperti *view* yang berguna untuk merelasikan *database, trigger, store procedur,* dan lain-lain. Selain itu SQL server 2005 dapat terintregasi dengan baik dengan Visual Basic 2005.

Kegunaan *software* Microsoft SQL Server 2005 dalam perancangan sistem informasi akuntansi laporan keuangan adalah sebagai penyimpanan data. Perancangan sistem informasi akuntansi laporan keuangan juga membutuhkan *software report* yang berfungsi untuk menampilkan hasil dari *software* pemrograman yang datanya dipangil dari *software* penyimpanan data, adapun *software report* yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

A. Crystal Report

B. *Report* Microsoft Acces

C. Data Environment pada Visual Basic

Berdasarkan *software-software report* yang penulis telah sebutkan di atas penulis memilih c*rystal report*. *Crystal report* adalah salah satu *software report* yang komponen fasilitas *tools*nya cukup lengkap dan laporan yang di hasilkan baik.

Report yang dapat dihasilkan dari perancangan sistem informasi akuntansi laporan keuangan adalah neraca, laporan aktivitas, dll.

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

2.2.1 Bentuk Perusahaan

Bentuk perusahaan tempat penulis melakukan penelitian adalah lembaga pemerintahan daerah. Menurut Horton (dalam Nurcholis, 2007: 211) bukunya yang berjudul *Teori & Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah,* mengemukakan bahwa: ”lembaga adalah suatu sistem norma yang dipakai untuk mencapai tujuan atau aktivitas yang dirasa penting, atau kumpulan kebiasaan dan tata kelakuan yang terorganisir yang terpusat dalam kegiatan utama manusia”.

Menurut Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No.60 (2009:9) tentang *Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan,* menjelaskan bahwa :

> Lembaga adalah organisasi non-kementerian negara dan instansi lain pengguna anggaran yang dibentuk untuk melaksanakan tugas tertentu berdasarkan UUD Negara RI thn 1945 atau peraturan perundang-undangan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lembaga pemerintahan daerah adalah sistem aturan atau proses yang terstruktur, yang digunakan untuk menyelenggarakan pemerintahan daerah.

2.2.2 Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan yang penulis telieti adalah perusahaan jasa menurut Wareen (2008:3) dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Akuntansi,* pengertian “jasa adalah sesuatu organisasi dimana sumberdaya (*input*), seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan jasa bukan barang atau produk untuk pelanggan”.

Pengertian lain menurut Soemarso (2004:22) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* mendefinisikan bahwa: "perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatanya menjual jasa".

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perusahaan jasa adalah perusahaan yang aktivitasnya menghasilkan dan menjual jasa.

2.2.3 Bidang Perusahaan

Bidang perusahaan yang penulis teliti bergerak dalam bidang kemasyarakatan yang modalnya bersumber dari APBD setempat.

2.3 Rekayasa Perangkat Lunak

2.3.1 Alat Pengembangan Sistem

2.3.1.1 Diagram Konteks

Pengertian Diagram Konteks menurut bin Ladjamudin (2005:64) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* yang dimaksud dengan "diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem"

Menurut Sutabri (2004:166) dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi*, menyatakan bahwa:

> Diagram konteks dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum atau global dari keseluruhan sistem yang ada.

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa diagram konteks adalah diagram yang dibuat untuk menggambarkan sistem secara umum.

2.3.1.2 Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*)

Menurut bin Ladjamudin (2005:64) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* yang dimaksud dengan "diagram alir data adalah model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yanng lebih kecil".

Definisi diagram arus data menurut Jogiyanto (2005:700) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

> *Data flow Diagram* digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. *Data Flow Diagram* juga digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur.

Menurut Sutabri (2004:163) dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi*, mendefinisikan *data flow diagram* (DFD) sebagai berikut:

> *Data Flow Diagram* (DFD) adalah suatu *network* yang menggambarkan suatu sistem *automat*/komputerisasi, manualisasi atau gabungan dari keduanya yang penggambarannya disusun dalam bentuk kumpulan komponen sistem yang saling berhubungan sesuai dengan aturan mainnya.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan *Data Flow Diagram* adalah suatu model untuk menggambarkan aliran data dan proses dalam mengolah data pada suatu sistem.

Beberapa simbol yang digunakan pada DFD (*Data Flow Diagram*) adalah sebagai berikut:

1. Kesatuan Luar (*External Entity*)

   Sesuatu yang berada di luar sistem, tetapi memberikan data ke dalam sistem atau memberikan data dari sistem. *External Entity* tidak termasuk bagian dari sistem. Bila sistem informasi dirancang untuk satu bagian atau departemen maka bagian lain yang masih terkait menjadi *external entity.*

2. Arus Data (*Data Flow*)

   Arus data merupakan tempat mengalirnya informasi dan digambarkan dengan garis yang menghubungkan komponen dari sistem. Arus data ditunjukkan dengan arah panah dan garis diberi nama atas arus data yang mengalir. Arus data ini mengalir di antara proses, *data store* dan menunjukkan arus data dari data yang berupa masukan untuk sistem atau hasil proses sistem.

3. Proses (*Process*)

   Proses merupakan apa yang dikerjakan oleh sistem. Proses dapat mengolah data atau aliran data masuk menjadi aliran data ke luar. Proses berfungsi mentransformasikan satu atau beberapa data masukan menjadi satu atau beberapa data keluaran sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan. Setiap proses memiliki satu atau beberapa masukan serta menghasilkan satu atau beberapa keluaran. Proses sering pula disebut *bubble*.

4. Simpanan Data (*Data Store*)

   Simpanan data merupakan tempat penyimpanan data pengikat data yang ada dalam sistem. *Data store* dapat disimbolkan dengan sepasang dua garis lurus

atau dua garis dengan salah satu sisi samping terbuka. Proses dapat mengambil data dari atau memberikan data ke *database*.

A. Diagram Level 0

Diagram ini merupakan *level* terperinci dari diagram konteks. Menurut bin Ladjamudin (2005:64) dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menjelaskan bahwa "diagram *level* 0 adalah diagram yang menggambarkan proses dari *data flow diagram"*.

Menurut Sutabri (2004:166) dalam bukunya *Analisis Sistem Informasi,* adalah "diagram *level* 0 ini dibuat untuk menggambarkan tahapan proses yang ada didalam diagram konteks yang penjabarannya lebih terperinci".

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram *level* 0 merupakan penggambaran tahapan proses yang lebih terperinci yang ada didalam diagram konteks.

B. Diagram Level Detail

Diagram ini merupakan *level* terperinci dari diagram *leve*l 0. Menurut bin Ladjamudin (2005:64) dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* sebagai berikut: "diagram rinci adalah diagram yang menguraikan proses apa yang ada dalam diagram *zero* atau diagram level di atasnya".

Menurut Sutabri (2004:166) dalam bukunya *Analisis Sistem Informasi,* menjelaskan bahwa, "diagram *detail* ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dan tahapan proses yang ada di dalam diagram *level* sebelumnya".

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram rinci/*detail* adalah diagram yang menguraikan proses yang ada pada diagram level sebelumnya.

2.3.1.3 Kamus Data

Kamus data berfungsi membantu pelaku sistem untuk mengartikan aplikasi secara detail dan mengorganisasi semua elemen data yang digunakan dalam sistem secara persis sehingga pemakai dan penganalisis sistem mempunyai dasar pengertian yang sama tentang masukan, keluaran, penyimpanan dan proses.

Menurut bin Ladjamudin (2005:70) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* yang dimaksud dengan ”kamus data adalah katalog fakta tentang data kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi yang sering di sebut juga dengan sistem data *dictionary”*.

Definisi kamus data menurut Jogiyanto (2005:725) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: “kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi”.

Menurut Sutabri (2004:41) dalam bukunya *Analisa Sistem Informasi* menjelaskan bahwa:

> Kamus data merupakan katalog fakta, tentang data dan kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi.
> Kamus data harus memuat hal-hal sebagai berikut:
> A. Arus Data
> B. Nama Arus Data
> C. Tipe Data
> D. Struktur Data
> E. Alias

F. Volume
G. Periode
H. Penjelasan.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kamus data adalah katalog fakta mengenai data dan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh sebuah sistem informasi sehingga dapat menjelaskan macam-macam data yang mengalir pada sistem.

2.3.1.4 Bagan Alir/ *Flowchart*

Menurut bin Ladjamudin (2005:263) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan "*flowchart* adalah bagan-bagan yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah".

Menurut Jogiyanto (2005:795) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* menyebutkan bahwa: "bagan alir (*flowchart*) adalah bagan (*chart*) yang menunjukkan alir (*flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika. Bagan alir digunakan terutama untuk alat bantu komunikasi dan untuk dokumentasi".

Menurut Krismiaji (2010:71) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi,* menjelaskan bahwa:

> Bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat dan logis. Bagan alir menggunakan serangkaian simbol standar untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem.

Terdapat beberapa jenis bagan alir yang biasa digunakan, yaitu sebagai berikut:

A. Bagan Alir Sistem (*System Flowchart*)

Bagan alir sistem (*system flowchart*) merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem. Bagan ini menjelaskan urutan dari prosedur-prosedur yang ada di dalam sistem. Bagan alir sistem menunjukkan apa yang dikerjakan dalam sistem. Bagan alir sistem digambarkan dengan menggunakan simbol-simbol yang telah ditentukan.

B. Bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*)

Bagan alir dokumen (*document flowchart*) atau disebut dengan bagan alir formulir (*form flowchart*) atau *paperwork flowchart* merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya. Bagan alir dokumen ini menggunakan simbol-simbol yang sama dengan yang digunakan didalam bagan alir sistem.

C. Bagan Alir Skematik (*Schematic Flowchart*)

Bagan alir skematik (*schematic flowchart*) merupakan bagan alir yang mirip dengan bagan alir sistem, yaitu menggambarkan prosedur dalam sistem. Perbedaannya adalah bagan alir skematik selain menggunakan simbol-simbol bagan alir sistem, juga menggunakan gambar-gambar komputer dan peralatan lainnya yang digunakan. Maksud penggunaan gambar-gambar ini adalah untuk memudahkan dalam menjelaskan simbol-simbol bagan alir kepada orang yang masih awam.

D. Bagan Alir Program (*Program Flowchart*)

Bagan alir program (*program flowchart*) terdiri dari dua macam, yaitu bagan alir logika program *(program logic flowchart*) dan bagan alir program

komputer terinci (*detailed computer program flowchart*). Bagan alir logika program digunakan untuk menggambarkan tiap-tiap langkah di dalam program komputer secara logika. Bagan alir logika program ini dipersiapkan oleh analis *system.*

E. Bagan Alir Proses (*Process Flowchart*)

Bagan alir proses (*process flowchart*) merupakan bagan alir yang banyak digunakan di teknik industri. Berguna bagi analis sistem untuk menggambarkan proses dalam suatu prosedur.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa bagan alir (*flowchart*) adalah suatu gambaran umum tentang sistem yang berjalan dan berfungsi sebagai alat bantu komunikasi serta untuk mendokumentasikan dan menyajikan kegiatan mulai dari manual, semi manual maupun komputerisasi. Bagan alir yang penulis pakai adalah, bagan alir sistem dan dokumen.

2.3.1.5 Normalisasi

Definisi normalisasi menurut bin Ladjamudin (2005:169) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan "normalisasi adalah suatu proses memperbaiki atau membangun dengan model data relasional, dan secara umum lebih tepat dikoneksikan dengan model data logika".

Definisi normalisasi menurut Jogiyanto (2005:403) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain*, menjelaskan "normalisasi adalah proses untuk mengorganisasikan file untuk menghilangkan grup elemen yang berulang-ulang".

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa normalisasi adalah proses untuk mengorganisasikan file untuk menghilangkan group elemen yang berulang-ulang. Penulis merancang suatu basis data untuk suatu sistem *relasional*, prioritas utama dalam mengembangkan model atau *logical* adalah dengan merancang suatu representasi data yang tepat bagi *relationship* dan *constrainnya* (batasannya). Teknik yang dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi relasi-relasi.

Langkah-langkah pembentukan normalisasi menurut bin Ladjamudin (2005:176) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, yaitu:

A. Bentuk tidak normal (*Unnormalized Form*)
   Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan saat menginput.
B. Bentuk normal ke satu (*First Normal Form/1 NF*)
   Pada tahap ini dilakukan penghilangan beberapa group elemen yang berulang agar menjadi satu harga tunggal yang berinteraksi diantara setiap baris pada suatu tabel, dan setiap atribut harus mempunyai nilai data yang *atomatic*.
C. Bentuk normal ke dua (*Second Normal Form/2 NF*)*Third Normal Form* /3 NF)
   Walaupun relasi 2-NF memiliki redudansi yang lebih sedikit daripada relasi 1-NF, namun relasi tersebut masih mungkin mengalami kendala bila terjadi *anomaly* peremajaan (*update*) terhadap relasi tersebut.
D. *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF)
   Boyce-Codd Normal Form (BCNF) didasari pada beberapa ketergantungan fungsional (functional dependencies) dalam suatu relasi yang melibatkan seluruh *candidate key* di dalam relasi tersebut.

2.3.1.6 Diagram Relasi Entitas *(Entity Relationship Diagram)*

Menurut bin Ladjamudin (2005:142) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan "*entity relationship diagram* (ERD) adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak".

Definisi ERD menurut Fatansyah (2004:79) dalam bukunya yang berjudul *Basis Data,* menyebutkan bahwa: "e*ntity relationship diagram* yaitu berisi komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut-atribut yang merepresentasikan seluruh fakta dari dunia nyata".

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *entity relationship diagram* adalah representasi logika dari susunan data atau teknik penggambaran suatu skema jaringan yang tersusun secara abstrak.

Elemen-elemen diagram hubungan entitas menurut bin Ladjamudin (2005:143) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa:

A. *Entity*
   Entity adalah sesuatu apa saja yang ada di dalam sistem, nyata maupun abstrak dimana data tersimpan atau dimana terdapat data. Entitas diberi nama dengan kata benda dan dapat dikelompokkan dalam empat jenis nama, yaitu orang, benda, lokasi, kejadian (terdapat unsur waktu di dalamnya).
B. *Relationship*
   Relationship adalah hubungan alamiah yang terjadi antara entitas. Pada umumnya penghubung (*Relationship*) diberi dengan nama kata kerja dasar, sehingga memudahkan untuk melakukan pembacaan relasinya.
C. *Relationsheep Degree*
   Relationship degree adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu relationship.

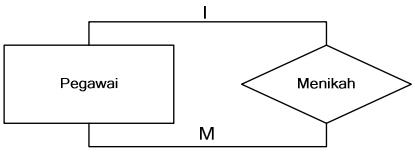
2.3.1.6.1 *Relationship Degree*

Menurut bin Ladjamudin (2005:143) dalam bukunya *Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya,* menjelaskan ”*relationship degree* atau derajat *relationship* adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu *relationship*”.

Derajat *Relationship* yang sering dipakai di dalam ERD adalah sebagai berikut:

A. *Unary Degree*

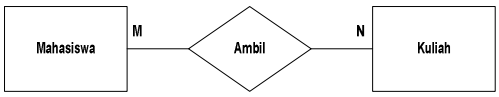
Unary Degree adalah derajat yang memiliki satu *relationship* untuk satu *entity*. Contoh:



Gambar 2.2 Diagram *Relationship Unary*

B. *Binary Degree*

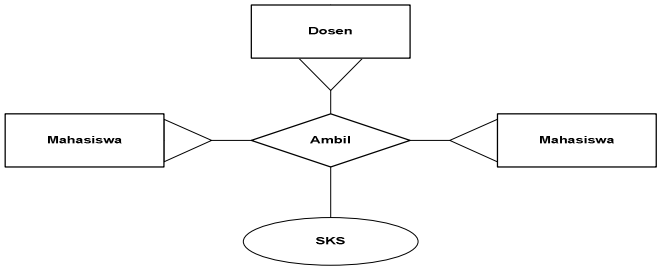
Binary Degree adalah derajat yang memiliki satu *relationship* untuk dua buah *entity*. Contoh:



Gambar 2.3 Diagram *Relationship Binary*

C. *Ternary Degree*

Ternary Degree adalah derajat yang memiliki satu *relationship* untuk tiga atau lebih *entity*. Contoh:



Gambar 2.4 Diagram *Relationship Ternary*

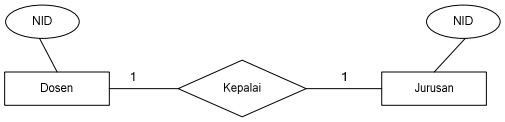
2.3.1.6.2 Kardinalitas Relasi

Menurut bin Ladjamudin (2005:147) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan "kardinalitas relasi menunjukkan jumlah maksimum tupel yang dapat berelasi dengan entitas pada entitas yang lain".

Contoh kasus penggambaran kardinalitas relasi menurut bin Ladjamudin (2004:149) dengan ERD versi Chen terdiri dari 3 macam kardinalitas relasi, yaitu:

A. *One to One*

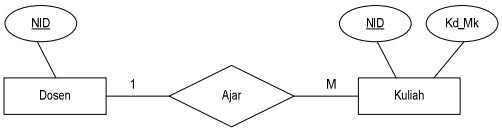
Tingkat hubungan ini menunjukan hubungan satu ke satu,di nyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama,dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas pertama,dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya. Contoh:



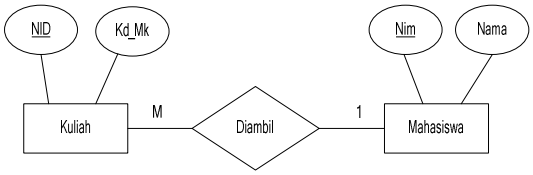
Gambar 2.5 *One to One*.

B. *One to Many or Many to One*

Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu,tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat.Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang ke dua. Sebaliknya, satu kejadian pada entitas yang ke dua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama. Contoh:



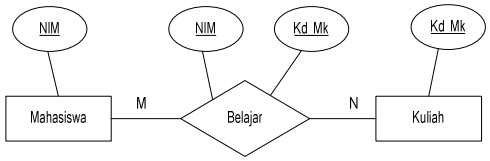
Gambar 2.6 *One to Many*



Gambar 2.7 *Many to One*

C. Many to Many

Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi yang kedua. Contoh:



Gambar 2.8 *Many to Many*

2.3.1.6.3 Jenis-Jenis Atribut

Menurut bin Ladjamudin (2005:133) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan "atribut merupakan relasi fungsional dari satu *object set* ke *object set* yang lain".

Ada beberapa atribut dalam ERD menurut Ladjamudin (2005:134) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, yaitu sebagai berikut:

A. *Single-Value Attribute* (Atribut Bernilai Tunggal), dan *Mutivalue Attribute* (Atribut Bernilai Jamak)
   Atribut bernilai tunggal ditujukan untuk atribut-atribut yang memiliki paling banyak satu nilai untuk setiap baris data/tupelo, sedangkan atribut bernilai banyak ditujukan pada atribut-atribut yang dapat diisi dengan lebih dari satu nilai, tetapi jenisnya sama.
B. Atribut Komposisi dan *Atomic*
   Suatu atribut yang mungkin terdiri dari beberapa atribut yang lebih kecil dengan arti yang bebas dari atribut itu sendiri.
C. *Derived Atribut* (Atribut yang Dihasilkan)
   Pada beberapa kasus, ada dua atau lebih nilai atribut yang berelasi, misalkan atribut UMUR dan TGLLAHIR untuk entitas MAHASISWA.
D. *Null Value Attribute* (Atribut Bernilai Null)
   Nul value attribute adalah kondisi dimana suatu *object instance* tidak memiliki nilai untuk salah satu atributnya.
E. *Mandatory Value Attribute* (Atribut yang Harus Terisi)

Mandatory value attribute adalah kondisi dimana suatu *object instance* harus memiliki nilai untuk setiap atau salah satu atributnya.

F. *Inherit*
Inherit merupakan suatu kondisi dimana suatu *object* adalah spesialisasi *object* lain, maka *object* spesialisasi itu '*inherit*' (mewarisi atau memiliki) semua atribut dan objek relasi yang dispesialisasikan.

Penulis menggunakan atribut sederhana (tunggal) dan atribut *key* karena atribut ini merupakan atribut yang unik yang dapat digunakan untuk membedakan suatu entitas dengan entitas lainnya dalam suatu himpunan entitas.

Partisipasi (*Participation*) menurut Baghui (2003:77) dalam buku yang berjudul *Data Design Using Entity-Relationship Diagram,* membagi *participation* menjadi dua yaitu sebagai berikut:

A. *Full Participation is the double line. Some designers prefer to call this participation mandatory. The point is that is that if part of a relationship is mandatory or full, you cannot have a null value (a missing value) for that attribute in relationship*.
B. *Part Participation is the single line, is also called optional. The sense of partial, optional participation is that there could be student who don't have a relationship to automobile*.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Full Participation* dilambangkan dengan dua garis diantara belah ketupat yang berarti pasti, yaitu mobil pasti akan dikendarai oleh siswa tetapi tidak setiap siswa mengendarai mobil. *Part Participation* dilambangkan dengan satu garis diantara belah ketupat, yaitu untuk mengidikasikan bahwa para sisawa tidak pasti berpatisipasi pada relasi *drive* karena mereka tidak diperbolehkan mengendarai mobil ke kampus.

2.3.1.6.4 Jenis *Key*

Menurut bin Ladjamudin (2005:139) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa jenis-jenis *key* terdiri dari:

A. *Superkey*
   Superkey merupakan satu atau lebih atribut (kumpulan atribut) dari suatu tabel yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi *entity/record* dari tabel tersebut secara unit.
B. *Candidate Key*
   Superkey dengan jumlah atribut minimal, disebut dengan *candidate key*. *Candidate key* tidak boleh berisi atribut dari tabel yang lain sehingga *candidate key* sudah pasti *superkey* namun belum tentu sebaliknya.
C. *Primary Key*
   Salah satu atribut dari *candidate key* dapat dipilih/ditentukan menjadi *primary key* dengan tiga kriteria sebagai berikut:
   1. *Key* tersebut lebih natural untuk digunakan sebagai acuan.
   2. *Key* tersebut lebih sederhana.
   3. *Key* tersebut terjamin keunikannya.
D. *Foreign Key*
   Foreign key merupakan sembarang atribut yang menunjuk kepada *primary key* pada tabel yang lain.
E. *External Key (Identifier)*
   External key merupakan suatu *lexical attribute* (atau himpunan *lexical attribute*) yang nilai-nilainya selalu mengidentifikasi satu *object instance*.

Penulis menggunakan jenis-jenis *key* sebagai berikut:

A. *Super Key* adalah salah satu atau lebih atribut yang dimiliki suatu entitas, yang dapat digunakan untuk membedakan atribut tersebut dengan atribut yang lainnya.
B. *Candidate Key* adalah sejumlah atribut minimal yang digunakan untuk membedakan sutau atribut dengan atribut lainnya.
C. *Key Primer* merupakan *Candidate Key* yang dipilih oleh perancang basis data dalam mengimplementasikan konsep pemodelan data konseptual di basis data. Penulis menggunakan *Primary Key* karena lebih natural untuk

dijadikan sebagai acuan, *key* tersebut lebih ringkas dan jaminan keunikan *key* tersebut lebih baik.

2.4 *Software*

Perangkat lunak (*Software*) adalah komponen data *processing* yang berupa program-program dan teknik-teknik lainnya untuk mengontrol sistem komputer.

Software dapat dikatagorikan ke dalam 3 bagian, yaitu:

A. Perangkat lunak sistem operasi *(operating system).*

B. Perangkat lunak bahasa *(language software).*

C. Perangkat lunak Aplikasi *(application software).*

Pengertian *software* menurut Daulay (2007:22) dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan pengelolaan instalasi komputer* menyebutkan bahwa: "*software* adalah perangkat lunak berfungsi sebagai pengatur aktivitas kerja komputer dan semua intruksi yang mengarah pada sistem komputer".

Menurut Susanto (2007:166) dalam bukunya *Sistem Informasi Manajemen***,** mendefinisikan *software* sebagai berikut**,** "*software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer".

Berdasarkan definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa *software* adalah perangkat lunak berfungsi sebagai pengatur aktfitas kerja komputer.

2.4.1 *Software* Sistem Operasi

Menurut Susanto (2004:167) dalam bukunya yang berjudul *Operating System* mendefinisikan bahwa: "*operating system adalah* suatu operasi yang berfungsi

untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu komputer".

Pendapat lain menurut bin Ladjamudin (2006:4) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* mendefinisikan bahwa, "sistem operasi adalah gabungan program-program yang saling berkaitan yang bertindak sebagai sebuah *bulfer* antara sebuah program aplikasi dengan perangkat keras yang ada dalam komputer".

Contoh dari *software operating system,* diantaranya adalah Windows, Mac Os, SCO UNIX, Linux dan lain-lain. Semua *software* yang penulis sebutkan, penulis memilih Windows XP untuk digunakan dalam penelitian ini menurut Razaq dan Ruly dalam bukunya yang brjudul "*Belajar Singkat Cepat Mahir Microsoft XP"* mendefinisikan bahwa:

> Microsoft Windows XP atau kependekan dari microsoft Windows *experience profesional* merupakan sistem operasi Windows XP ini adalah karena Windows XP ini mudah dalam mengoiprasianya, dan sudah banyak digunakan oleh banyak orang.

2.4.2 Software Interpreter

Pengertian *Software Interpreter* menurut Jogiyanto (2000:394) dalam bukunya yang berjudul *Pengenalan Komputer,* menjelaskan bahwa: "*software interpreter* adalah menerjemahkan instruksi per instruksi dan langsung dikerjakan, sehingga source program tidak harus ditulis secara lengkap terlebih dahulu".

Beberapa contoh *interpreter,* yaitu: Microsoft access, Oracle, Microsoft Visual Foxpro, Delphi, BASIC, C.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *software interpreter* adalah *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa manusia ke dalam bahasa mesin.

2.4.3 Software Compiler

Menurut Jogiyanto (2000:394) dalam bukunya yang berjudul *Pengenalan Komputer* yang dimaksud dengan "*software compiler* adalah memperterjemahkan secara keseluruhan sekaligus, jadi *source* program sudah harus di tulis dengan lengkap terlebih dahulu".

Pengertian *compiler* menurut Susanto (2007:173) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen,* mengatakan bahwa,"*compiler* berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu file".

Beberapa contoh *compiler,* yaitu: Delphi, Visual Foxpro, Visual Basic, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *software compiler* adalah sebuah *software* penterjemah bahasa manusia ke dalam bahasa mesin atau komputer. Bahasa pemrograman yang penulis gunakan adalah Microsoft Visual Basic 2005 yang merupakan bahasa pemrograman yang bersifat *compiler.*

Menurut Andry (2007:171) dalam bukunya yang berjudul *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server* adalah sebagai berikut:

> Visual Basic adalah salah satu bahasa pemrograman komputer. Visual Basic merupakan salah satu *development* tool, yaitu alat bantu untuk membuat berbagai macam program komputer, khususnya yang menggunakan sistem operasi Windows. Visual Basic merupakan bahasa pemrograman komputer yang mendukung pemrograman berorientasi objek *(Object Oriented Programing)*.

Menurut Madcoms (2006:1) dalam bukunya yang berjudul *Panduan Pemrograman dan Referensi Kamus Visual Basic 6.0,* mengatakan bahwa, "visual Basic berasal dari bahasa pemrograman BASIC (*Beginners all-purpose Symbolic Intruction Code*)".

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa microsoft Visual Basic adalah salah satu aplikasi pemograman yang bersifat dekstop dengan bahasa pemograman tingkat tinggi dan mudah dipelajari.

2.4.4 Software Aplikasi

Menurut Sutanta (2005:21) dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Teknologi Informasi* yang dimaksud dengan "*software* aplikasi adalah perangkat lunak yang dikembangkan untuk digunakan pada aplikasi tertentu".

Pengertian lain dari *software* aplikasi menurut Susanto (2004:174) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* yang dimaksud dengan "s*oftware* aplikasi adalah perangkat lunak aplikasi atau sering disebut juga sebagai 'paket aplikasi' merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan".

Definisi *software* Aplikasi menurut Syafrizal (2007:3)dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer,* menyebutkan bahwa:

> *Software* aplikasi merupakan program siap pakai yang digunakan untuk aplikasi dibidang tertentu. Misalnya dalam bidang database aplikasi yang digunakan dalam pengolahan data baik yang berukuran kecil atau besar dan bisa digunakan secara *stand alone* (tunggal) maupun sistem yang berbasis jaringan lokal *client server*.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *software* aplikasi adalah perangkat lunak yang siap untuk digunakan pada aplikasi di bidang tertentu.

Software aplikasi yang penulis gunakan adalah Microsoft *SQL Server* 2005 dan *Crystal report*, karena dua aplikasi tersebut bisa berintegrasi dengan baik dengan bahasa pemograman Visual Basic 2005.

A. SQL Server

Menurut Kusrini, dkk (2007:145) dalam bukunya yang berjudul *Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan SQL Server* yang dimaksud dengan "microsoft SQL Server adalah perangkat lunak *relational database management system (RDBMS*) yang di desain untuk melakukan proses manipulasi database berukuran besar dengan berbagai fasilitas".

Pengertian lain menurut Sunyoto (2007:125) dalam bukunya yang berjudul *Pemograman Database dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server* adalah :

> *Microsoft SQL Server* adalah salah satu produk andalan Microsoft untuk *database server*. Kemampuan dalam manajemen data dan kemudahan pengoperasian membuat DBMS *(Database Management System)* menjadi pilihan para database administrasi.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Microsoft SQL server merupakan perangkat lunak yang mempunyai kemampuan dalam pembuatan satu *database* yang dirancang untuk mendukung aplikasi *client/server*.

B. Crystal Report

Crystal report adalah salah satu aplikasi untuk membuat laporan, penulis menggunakan *software* ini karena dapat berintegrasi dengan baik dengan Microsoft Visual Basic 2005 dan Microsoft SQL Server 2005.

Menurut Kusrini, dkk (2007:325) dalam bukunya yang berjudul *Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan SQL Server* yang dimaksud dengan "*crystal report* adalah salah satu program yang digunakan untuk membuat, menganalisis, dan menerjemahkan informasi yang terkandung dalam database atau program kedalam berbagai jenis laporan".

Menurut Madcoms (2003: 40) dalam bukunya yang berjudul *Program Aplikasi Terintegrasi Inventory Hutang dan Piutang dengan Visual Basic 6.0 Dan Crystal Report,* menyebutkan "*crystal report* merupakan program khusus untuk membuat laporan yang terpisah dari program Microsoft Visual Basic 6.0, tetapi keduanya dapat dihubungkan (*linkage*)".

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud *crystal report* adalah salah satu program yang digunakan untuk membuat laporan yang bersumber dari informasi yang terdapat dalam *database*.

2.4.5 Client Server

Definisi *Client Server* menurut Amin (2007:1) dikutip dari Gallau&Ramanathan (1996) dalam bukunya yang berjudul *Membangun Aplikasi*

Database Client-Server, mengatakan bahwa: "c*lient-server* adalah *client* mengirim permintaan ke *server, Server* menerjemahkan pesan, kemudian berusaha memenuhi permintaan".

Menurut Ramadhan (2005:3) dalam buku *SQL Server 2000 dan Visual Basic 6.0*, menyebutkan bahwa:

> *Client* dan *Server* pada dasarnya tidaklah berarti dua buah komputer yang berbeda. *Client* dan *Server* adalah dua buah aplikasi yang berjalan dan saling berinteraksi satu sama lain sehingga aplikasi *Client* dan *Server* bisa saja berada bersama dalam satu buah komputer secara sekaligus.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *client server* yaitu hubungan antara dua aplikasi yang berbeda yang terdiri dari *client* dan *server* yang saling berinteraksi satu sama lain, bisa dalam satu komputer ataupun komputer yang berbeda.